

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN ANGKATAN VIII PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR 2 JEMBER

Mariani Fitri^{1a)}, Wahid Suharmawan², Ika Romika Mawaddati³
^{1,2,3)} Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No.10, Jember, Indonesia
^{a)} Email: myrani.f15@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuat santri di Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember lebih tertarik untuk menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember yang berada di jalan Hayam Wuruk no.12 Gang XXI kecamatan Kaliwates dijadikan sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan The One Group Pre-test Post-test Design, yang merupakan jenis penelitian pra-eksperimen. Pada penelitian ini, sampel dipilih secara sengaja, dan korelasi product moment serta uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data. berlandaskan hasil uji Wilcoxon didapatkan besaran Z -2,670 dengan simbologi signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0,012, sedangkan nilai Asymp.Sig ialah $0,008 < 0,05$ sehingga layak dikatakan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini terbukti keabsahannya karena santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember lebih termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Kata kunci: Teknik *modelling*, motivasi belajar

Abstract

This study aims to increase the motivation to learn students in memorizing the Qur'an at the Ibn Katsir 2 Jember Islamic Boarding School. The location used as a research site is the Ibnu Katsir 2 Jember Islamic Boarding School, coinciding on Hayamwuruk street no.12 Gang XXI, Kaliwates district.

This study uses a quantitative method and a pre-experimental design with the One Group Pre-test Post-test (One Group Pre-test and Post-test) design. Purposive sampling was used to choose the samples for this study, and the product moment correlation and Wilcoxon test were used to analyze the data. Based on the results of the Wilcoxon test calculation, which gave an Indigo Z of -2,670 and a sympathetic significance for a two-way test of 0.012, it is known that an Asymp.Sig (2-tailed) value of 0.0080.05 means that H_a is accepted, which means that the hypothesis in this study is accepted. because there is an increase in the motivation to learn students in memorizing the Qur'an at the Ibn Katsir Jember Islamic Boarding School after conducting group counseling services with modeling techniques.

Keywords: *Modelling techniques, learning motivation*

PENDAHULUAN

Andy Wiyarto (2012:2) mengatakan bahwa aktivitas mempelajari Al-Qur'an dengan menekankan kepada kemampuan kognisi dalam mengingat ayat-ayat suci-Nya merupakan kegiatan belajar. Menghafal Al-Qur'an menjadi pilar penting bagi setiap insan yang berikrar sebagai penganut agama Islam. Menghafalkannya adalah anugerah karena dengannya hati menjadi tenang dan ayat-ayatnyapun menjadi dalil sebagai *hujjah* dari suatu permasalahan. Banyak keistimewaan Al-Qur'an yang menjadi sebab kitab ini berbeda dengan kitab-kitab samawi lainnya, yakni salah satunya adalah banyak penganut agama Islam ini menghafalkan di dalam sanubari hatinya, sehingga menjadikan kitab Al-Qur'an ini sulit untuk diakali bahkan dirubah konten maupun isinya, terutama oleh musuh-musuh Islam yang membenci agama ini.

Terdapat banyak kemuliaan bagi penghafal Al-Qur'an diantaranya bahwa Al Qur'an kelak menjadi penolong bagi *shahibul Qur'an*, Allah meninggikan derajatnya di surga

tergantung hafalan yang dimiliki, semakin banyak hafalan yang dimiliki semakin tinggi pula kedudukannya, Allah akan meninggikan derajat *shahibul Qur'an* di dunia serta keutamaan-keutamaan lainnya yang Allah janjikan.

Namun demikian, walaupun keistimewaan serta pentingnya menghafal Al-Qur'an telah diketahui, tidak semua individu memiliki semangat yang tinggi untuk menghafalkannya. Sebagaimana yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 jember Angkatan VIII. Lembaga PPA Ibnu Katsir 2 jember merupakan lembaga yang berbasis Al-Qur'an dengan visi dan misi menjadikan Yayasan Pendidikan, Dakwah dan Sosial yang terkemuka di Indonesia, yaitu fokus terhadap penadriban Pendidikan Islam yang berbasis Qur'ani.

Motivasi menghafalkan Al-Qur'an menjadi sebuah modal utama, karena tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan bergerak dan beraktivitas. Motivasi ialah daya dorong yang dapat merangsang untuk mendapatkan tindakan-tindakan serta alasan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi menjadi peran penting dalam aktivitas seseorang, tidak seorangpun yang melakukan aktivitasnya tanpa adanya dorongan artinya tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan. Maka dari itu, prinsip-prinsip motivasi tidak hanya untuk diketahui akan tetapi harus diaplikasikan dalam sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan Wina Sanjaya (dalam Amna Emda 2017:175) dalam sebuah proses pembelajaran, motivasi ini ialah aspek dinamis yang krusial.

Pentingnya motivasi ketika menghafalkan Al-Qur'an ialah karena motivasi berkaitan dengan berhasil atau tidaknya hal tersebut. Seseorang yang motivasinya rendah tentu ia kalah dengan seseorang bermotivasi tinggi. Perolehan hafalannya akan lebih rendah dibanding dengan seseorang bermotivasi tinggi. Sering kali dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, tidak membahas mengenai siapa yang lebih pintar, namun mengenai siapa yang lebih besar motivasi yang dimilikinya.

Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 sudah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam menghafal, yaitu adanya kegiatan evaluasi *halaqoh* (kelompok) yang dilaksanakan setelah ujian tahfidz oleh setiap *halaqoh* (kelompok). kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan diskusi kelompok yang mana, setiap individu diberi kesempatan menyampaikan permasalahan yang dialaminya selama menghafal. Namun demikian, berdasarkan wawancara dengan salah satu ketua bagian Tahfidz terkait kegiatan evaluasi dengan berdiskusi ini, dikatakan kurang efektif. Hal ini dikarenakan ketidakaktifan santri dalam menyampaikan permasalahan yang dialaminya, sehingga para pembimbing tahfidz tidak dapat membantu dan memberikan masukan lebih mengenai permasalahan yang dialami santri.

Maka dari itu, peneliti memiliki upaya guna menumbuhkan motivasi belajar santri dalam menghafal dengan memakai metode *modelling* yang diterapkan melalui layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember terkhusus bagi Angkatan VIII. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini yakni penelitian Taufik Sani Santoso dengan tajuk *Keefektifan Teknik Modelling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Smk Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018*. hasilnya menunjukkan bahwa layanan yang diberikan memakai metode *modelling simbolis* berhasil menumbuhkan motivasi belajar murid, juga penelitian Siti Nurkia

dan Sulkifly dengan Judul *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Enrekang 2020*”, dalam penelitian ini mendiskriptifkan bahwa Implementasi layanan ini secara signifikan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Enrekang 2020.

Hutomo (dalam Irvan Usman, Meiski dan Mardia (2017:85) mengemukakan bahwa teknik *modelling* merupakan sebuah teknik dengan mengamati dan mempelajari suatu model yang bertujuan untuk memunculkan suatu perilaku baru yang hendak dituju. *Modelling* ini juga bisa disebut sebagai sebuah tiruan, identifikasi dan pembelajaran dengan mengobservasi orang. Adapun tujuan teknik *modelling* adalah diharapkan klien mendapatkan pola perilaku baru dengan cara mengamati orang lain.

Adapun jenis *modelling* menurut Erford (2020:340) ada 3 yaitu:

1. *Live modelling*

Model yang secara langsung hadirkan dalam keseharian klien sehingga klien dapat mengamati atau mempelajari keterampilan model secara langsung.

2. *Modelling simbolik*

Model ini digunakan dengan menggunakan berupa simbol seperti rekaman audio, film, video dan gambar. Klien dapat mengilustrasikan perilaku model melalui simbol-simbol tersebut.

3. *Covert modelling*

Dalam mengamati dan mempelajari keterampilan, klien diharuskan untuk membayangkan perilaku terget yang sukses dilakukan oleh dirinya maupun oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada kesempatan kali ini ialah metode kuantitatif. Sugiyono (2016:8), mengemukakan bahwa kaum positivis memandang metode kuantitatif sebagai metode yang merujuk kepada teori positivisme. Pre-eksperimen dengan desain One Group Pre-test Post-test Design adalah jenis penelitian yang dipakai. Penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol sebab hanya memberikan treatment kepada orang yang bermasalah. Desain ini dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yakni untuk melihat apakah santri lebih termotivasi menghafal Al Qur'an pasca mendapatkan konseling kelompok dengan pendekatan metode *modeling*.

Penelitian dilakukan kepada santri angkatan VIII Ibnu Katsir 2 Jember dengan sampel 9 santri dengan rata-rata umur 19 tahun, yaitu santri yang memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an rendah dan juga sedang. Pengukuran tingkat motivasi menghafal santri menggunakan kuisisioner dengan 31 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban, yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk menganalisis data apakah hepotesis pada studi riset ini diterima atau tidak maka dilakukan uji wiloxon dengan Asym. Sig 2 tailed $< 0,05$ dalam artian hepotesis diterima dan apabila Asym. Sig 2 tailednya $> 0,05$ hepotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilakukan memakai *pre-eksperimen* dengan *The One Group Pre-test Post-test Desig*. Langkah pertama pada tahap ini ialah pelaksanaan pre test. Pre test ini mempunyai tujuan untuk melihat kondisi awal motivasi belajar santri untuk menghafalkan AL-Qur'an.

Berikut adalah hasil pre test:

Tabel 1. Hasil pretest Angkatan VIII

No	Nama santri	Hasil pretest	kriteria
1	APRL	113	Tinggi
2	ATL	102	Sedang
3	API	102	Sedang
4	DF	146	Sangat tinggi
5	GGA	104	Sedang
6	HIH	115	Tinggi
7	IHA	103	Sedang
8	Ktm	130	Sangat tinggi
9	LJN	95	Sedang
10	MTM	107	Tinggi
11	MK	114	Tinggi
12	NS	81	Rendah
13	NI	105	Sedang
14	RN	133	Sangat tinggi
15	SA	100	Sedang
16	SFT	109	Tinggi
17	SKS	117	Tinggi
18	UM	131	Sangat tinggi
19	YLA	121	Tinggi
20	ZAH	80	Rendah

Berlandaskan tabel tersebut, diketahui ada 2 santri dalam kriteria rendah, 7 santri dalam kriteria sedang, 7 santri kriteria tinggi dan 4 santri kriteria sangat tinggi. Kemudian, setelah hasil *pre-test* diketahui maka peneliti memberikan layanan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok kepada 9 santri yang mempunyai motivasi sedang dan rendah.

Perlakuan diberikan untuk menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an bagi santri dengan motivasi rendah dan sedang dengan layanan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok. Layanan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setelah layanan selesai terlaksana maka langkah selanjutnya yakni post test. Post tes

mempunyai tujuan untuk melihat kondisi semangat belajar santri untuk menghafalkan Al-Qur'an setelah diberikan perlakuan.

Adapun hasil *post-test* motivasi santri menghafalkan Al-Qur'an termaktub pada tabel:

Tabel. 2
Hasil *post-test* Angkatan VIII

No	Inisial santri	Hasil post- test	kriteria
1	ATL	110	Tinggi
2	API	124	Tinggi
3	GGA	118	Tinggi
4	IHA	121	Tinggi
5	LJN	119	Tinggi
6	NS	103	Sedang
7	NI	125	Tinggi
8	SA	112	Tinggi
9	ZAH	100	Sedang

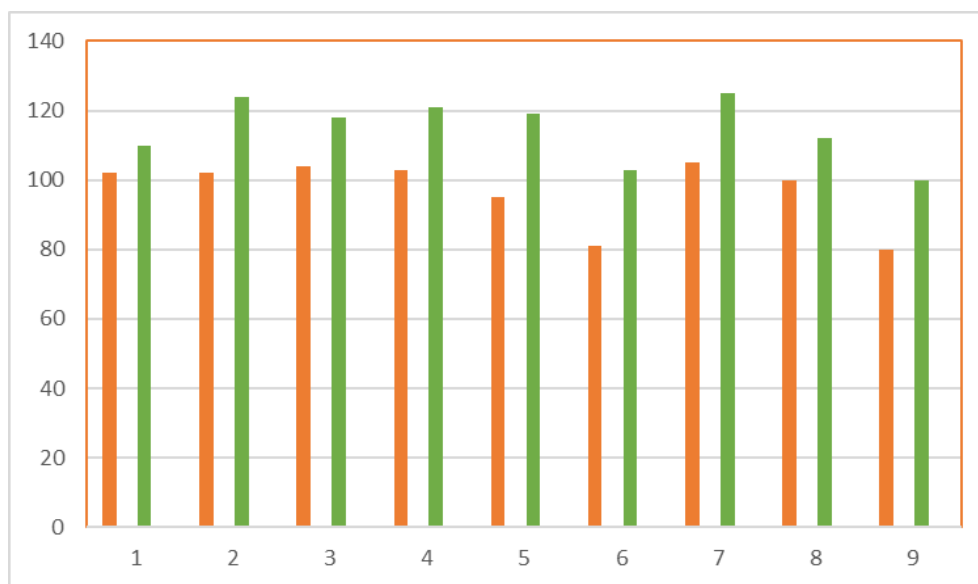
Berlandaskan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan treatment berupa layanan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok terjadi peningkatan motivasi belajar dalam menghafal.

Melihat peningkatan semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an Angkatan VIII berlandaskan hasil *post-test* serta *pretestnya* akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3
Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Angkatan VIII

No	Inisial santri	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	ATL	102	Sedang	110	Tinggi
2	API	102	Sedang	124	Tinggi
3	GGA	104	Sedang	118	Tinggi
4	IHA	103	Sedang	121	Tinggi
5	LJN	95	Sedang	119	Tinggi
6	NS	81	Rendah	103	Sedang
7	NI	105	Sedang	125	Tinggi

8	SA	100	Sedang	112	Tinggi
9	ZAH	80	Rendah	100	Sedang



Gambar. 3

Grafik Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat bahwasanya dari data di atas, terdapat diferensiasi hasil lumayan tinggi diantara sebelum diberikan perlakuan dan sesudahnya. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *modelling* dianggap mampu meningkatkan motivasi santri dalam menghafal.

Tahap akhir dalam sebuah penelitian adalah uji hipotesis. Berikut ialah hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *wilcoxon* dengan bantuan *SPSS 25.00 for windows*.

Tabel. 4

Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-test - Pre-test	Negative Ranks	0a	,00	,00
	Positive Ranks	9b	5,00	45,00
	Ties	0c		
	Total	9		

Pada hasil pengujian peringkat (*ranks*) membuktikan bahwa diantara *pre-test* serta *post-test* ada nilai *negative ranks* sebesar 0 yang menunjukkan bahwa 9 santri tidak terdapat pelemahan dari besaran *pre-test* ke *post-testnya*. Disisi lain pada nilai *positive ranks* yaitu melihat peningkatan *pre-test* ke *post-test* dari 9 *mean ranknya* adalah sebesar 5,00 dan *sum of ranksnya* sebesar 45,00, bisa diambil kesimpulan bahwa dari *pre-test* ke *post-test* mendapat pertumbuhan

PEMBAHASAN

Pembahasan ini diambil berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas. Penulis melakukan perbandingan dari hasil *pre-test* dan *post-test* Angkatan VIII, didapatkan hasil santri berinisial LJJ, ketika peneliti memberikan *pre-test* skor yang didapat LJJ adalah 95. Namun setelah diberikan *treatment* diketahui dari hasil *post-test* LJJ mendapatkan skor nilai sebesar 119. LJJ memiliki masalah pada motivasi menghafalkan Al-Qur'an yaitu ketekunan dalam belajar yakni kehadiran ditempat kelompok tahfidz. Setelah diberikan *treatment* menggunakan teknik *modelling* dengan mengamati dan mempelajari keterampilan model akhirnya ia mampu hadir tepat waktu di tempat *halaqah* (kelompok) tahfidz, sebagaimana teori wena (dalam Dewi Rakhmawati 2018:18) bahwa indikator motivasi dalam pembelajaran adalah ketekunan dalam belajar meliputi kehadiran di tempat belajar.

Kedua adalah santri berinisial SA, santri ini memiliki masalah bahwa ia tidak suka membawa hafalan dalam shalat karena sering lupa, namun setelah diberikan *treatment* menggunakan teknik *modelling* dengan meniru dan mempelajari keterampilan model, SA mengalami perubahan yang baik sedikit demi sedikit ia mampu mengulang hafalannya dalam shalat. Menurut Rachmat Marado Sugiarto (2022:39) bahwa mengulang hafalan dalam shalat sangat efektif untuk menguatkan hafalan. SA mengalami peningkatan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an diketahui dari nilai *post-test* yakni sebesar 122 yang awalnya sebelum diberikan *treatment* ia mendapatkan skor nilai 100.

Ketiga adalah santri berinisial API, ATL, GGA IHA, NS, NI, ZAH, ketujuh santri ini memiliki permasalahan yang relatif sama pada motivasi belajar menghafal Al-Qur'an yaitu masalah dalam membuat target hafalan dan tidak *istiqomah* (konsisten). Namun setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik *modelling* dengan meniru dan mempelajari keterampilan model, ketujuh santri ini mengalami perubahan yang baik yakni mereka mampu membuat target hafalan setiap hari dan juga *istiqomah* (konsisten) melaksanakannya. Sebagaimana teori Ustadz Arham (2020:20) bahwa salah satu yang penting agar berhasil dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah menentukan target hafalan dan konsisten melaksanakannya. Peningkatan ketujuh santri ini dilihat dari *treatment* ke-3 dan ke-4 setelah ditanya perkembangan setelah mengikuti layanan serta dibuktikan dari hasil *post-test* yang mengalami pertumbuhan yakni masing-masing mendapat skor nilai sebesar 103 hingga 124 dari nilai *pre-test* sebelum diberikan *treatment* yaitu skor nilai 80 hingga 100.

KESIMPULAN

Berlandaskan telaah hasil tersebut pada santri Angkatan VIII Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember disimpulkan bahwa layanan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok efektif dalam menumbuhkan semangat belajar santri menghafalkann Al-Qur'an. Hal tersebut dikuatkan dengan perbedaan hasil *pre-test* serta *post-test*. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* memakai *SPPSS 25.00* didapatkan nilai $Z = -2,670$ dengan simpotik signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0.012, dengan nilai *Asymp.Sig* senilai $0,008 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya hipotesisnya diterima sebab ada penipertumbuhan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an setelah dilakukannya layanan dengan menggunakan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menghaturkan terima kasih teruntuk pihak-pihak yang telah memberikan support dan bantuannya dalam penelitian ini diantaranya Dosen Pembimbing, Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember serta para santri terutama Angkatan VIII dan tidak lupa pula kepada teman-teman seperjuangan semoga Allah memudahkan urusan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin Ahmad Yasin, Arham. (2020). *Agar Sehafal Al-fatihah*. Bekasi: Hilal Media.
- Emda, Amna. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal. Vol. 5. No. 2. 2018. 175
- Erford, Bradley T. (2020). *40 Teknik Yang Harus diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurkia, Sitti dan Sulkifly. (2020). *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jambura Guidance and Conseling Journal. Vol. 1 No. 1. 2020. 62-63.
- Rakhmawati, Dewi. (2018). *Teams Games Tournament (Tgt): Improve Motivation Of Studying Social Study Elementary School Students*. Jurnal Riset Pedagogik. Vol. 2. No. 2. 2018. 18.
- Santoso, Taufik Sani. (2018). *Keefetifan Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Sugiarto, Rachmat Morado. (2022). *Menjadi Hafidz Mandiri*. Pati: Maghza Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabert
- Usman, Irvan, Meiske Puluhulawa dan Mardia Bin Smith. (2017). *Teknk Modelling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Proceeding Seminar dan Larakarya Nasional Bimbingan dan Konseling. 85

Fitri, Suharmawan, Mawaddati

Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Angkatan VIII Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember

Wiyarto, Andy. (2012). *Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhamma